

ABSTRAK

Teori determinan fertilitas klasik telah dijelaskan oleh para peneliti di dunia, namun hanya teori Wong Aline dan Meng Ng Shui yang menjelaskan secara kompleks hubungan etnis dan fertilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kelompok etnis pada Wanita usia subur (WUS) terhadap fertilitas di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *Long Form* (LF) Sensus Penduduk (SP) 2020 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022 dengan keterwakilan tingkat kabupaten/kota. Data *Long Form* SP 2020 merupakan data yang dikumpulkan melalui survei terbesar sepanjang sejarah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis statistik secara deskriptif dan inferensial. Analisis statistik disajikan dalam bentuk tabulasi silang (*cross tabulation*), perhitungan TFR kelompok etnis dengan menggunakan metode tidak langsung (metode rele), regresi logistik, analisis *structural equation modeling* (SEM), analisis jalur dan analisis spasial. Temuan utama dari penelitian ini selain wilayah tempat tinggal, tingkat kesejahteraan, status kerja, kelompok etnis, kelompok umur dan pemakaian kontrasepsi memengaruhi ukuran fertilitas namun di antara variabel tersebut, variabel kelompok etnis merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap angka fertilitas. Analisis spasial menyimpulkan secara keseluruhan fertilitas kelompok etnis Sasak, fertilitas kelompok etnis Banten dan fertilitas kelompok etnis Melayu secara statistik membuktikan terdapat pengaruh signifikan secara spasial atau kewilayahan. Temuan utama lainnya dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis model persamaan struktural, secara statistik membuktikan variabel kelompok etnis dapat diposisikan sebagai variabel *intermediate* (langsung) dalam menentukan fertilitas dan juga memberikan kontribusi paling besar dibandingkan variabel langsung lainnya seperti usia kawin pertama dan pemakaian kontrasepsi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pemangku kebijakan untuk menggunakan parameter etnis setempat sebagai indikator baru dalam menetapkan strategi kebijakan untuk mengendalikan angka fertilitas (kelahiran) di Indonesia.

Kata kunci: Kelompok etnis, Fertilitas, Spasial, Sensus penduduk, Budaya

ABSTRACT

Classical theories of fertility determinants have been explained by researchers worldwide, but only Wong Aline and Meng Ng Shui's theory comprehensively explains the relationship between ethnicity and fertility. This study aims to examine the influence of ethnic groups on fertility in Indonesia among women of childbearing age (WUS). The data used in this study are the Long Form (LF) data from the 2020 Population Census (SP) and the 2022 National Socioeconomic Survey (Susenas), with representation at the district/city level. The 2020 SP Long Form data is collected through the largest survey in Indonesian history. The research method used is quantitative research with descriptive and inferential statistical analysis. Statistical analysis is presented in the form of cross-tabulations, TFR calculations for ethnic groups using the indirect method (rele method), logistic regression, structural equation modeling (SEM), path analysis, and spatial analysis. The main findings of this study, besides residential area, welfare level, employment status, ethnic group, age group, and contraceptive use, influence fertility measures, but among these variables, the ethnic group variable is the most influential on fertility rates. Spatial analysis concludes that overall, the fertility of the Sasak ethnic group, the fertility of the Banten ethnic group, and the fertility of the Malay ethnic group statistically prove that there is a significant influence spatially or regionally. Another main finding in this study is that using structural equation model analysis statistically proves that the ethnic group variable can be positioned as an intermediate (direct) variable in determining fertility, and also provides the largest contribution compared to other direct variables such as age at first marriage and contraceptive use. The results of this study can be used as a reference by policymakers to use local ethnic parameters as new indicators in determining policy strategies to control fertility (birth) rates in Indonesia.

Keywords: Ethnic Group, Fertility, Spatial, Population Census, Culture